



Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang

Muhammad Choirul Umam¹, Layli Masruroh²

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: mamoumam021@gmail.com^{*1}, lailymasruroh2018@gmail.com²,

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 04 Juli 2025

ABSTRACT

Qur'anic education for children with disabilities presents pedagogical challenges that require specific strategies and inclusive approaches to ensure meaningful student engagement. This study aims to describe the Qur'an learning strategies for children with disabilities at SLB Sabilillah Cukir Jombang and to identify supporting and inhibiting factors in their implementation. A qualitative approach with a phenomenological design was employed, and data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The findings reveal that learning strategies emphasize repetition, habituation, and multisensory approaches tailored to the characteristics of each student, including those who are deaf, intellectually disabled, or autistic. Success is influenced by teacher commitment, parental involvement, and flexible instructional structures. The main obstacles include limited teaching aids and insufficient specialized teacher training. This study recommends enhancing teacher capacity and providing adequate learning resources to ensure more inclusive and effective Qur'an education.

Keywords: Al-Quran Learning Strategy, Children with Disabilities

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas merupakan tantangan pedagogis yang membutuhkan strategi khusus dan pendekatan inklusif agar siswa dapat terlibat secara bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menekankan pada pengulangan, pembiasaan, dan pendekatan multisensorik yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa seperti tunarungu, tunagrahita, dan autisme. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh komitmen guru, keterlibatan orang tua, serta struktur pembelajaran yang fleksibel. Kendala utama terletak pada keterbatasan sarana bantu dan kurangnya pelatihan guru secara spesifik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru dan dukungan sarana belajar agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih inklusif dan efektif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Al-Quran, Anak Disabilitas

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam kehidupan umat Islam, yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya mengandung ajaran teologis dan ibadah, tetapi juga menjadi fondasi nilai moral, sosial, dan pendidikan yang membentuk karakter umat Islam sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Namun demikian, tidak semua peserta didik memiliki akses yang setara dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak penyandang disabilitas sering kali menghadapi berbagai hambatan yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterbatasan fisik, hambatan kognitif, maupun kurangnya dukungan tenaga pendidik yang memahami kebutuhan khusus mereka. Padahal, setiap anak, tanpa kecuali, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Negara melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjamin hak pendidikan bagi semua warga negara, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Pasal 5 ayat (2) menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dalam konteks ini, pemenuhan hak pendidikan agama bagi anak disabilitas bukan hanya persoalan teknis pembelajaran, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan sosial dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang adaptif dan strategi pembelajaran yang spesifik. Tidak dapat disamakan dengan metode konvensional, pembelajaran bagi anak disabilitas harus disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, serta gaya belajar masing-masing individu. Oleh karena itu, guru berperan strategis sebagai fasilitator yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki empati, kesabaran, dan keterampilan pedagogis khusus. Dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an, tantangan ini semakin kompleks mengingat aspek verbal dan fonetik yang dominan dalam praktiknya.

SLB Sabilillah di Cukir Jombang menjadi salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang konsisten mengembangkan pembelajaran agama, khususnya Al-Qur'an, bagi siswa dengan berbagai jenis disabilitas seperti tunarungu, tunagrahita, dan autisme. Dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa – seperti pendekatan motorik, sentuhan, dan repetisi yang konsisten – SLB Sabilillah berupaya menciptakan ruang belajar yang ramah, inklusif, dan bermakna. Kegiatan seperti murojaah bersama, penggunaan gerakan tangan untuk memahami harakat, serta teknik sentuhan leher untuk membantu anak tunarungu merasakan getaran suara merupakan bentuk konkret dari inovasi pembelajaran yang mereka terapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam implementasinya. Fokus kajian diarahkan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual, dan sejauh mana strategi yang digunakan mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk mengungkap strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna mendalam dari pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang bersifat individual dan kompleks. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta dokumentasi berupa foto dan data institusional. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan secara purposif, mengumpulkan data secara sistematis, serta menganalisis dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh (data saturation), dan hasilnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan inklusif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an yang Diterapkan di SLB Sabilillah

Pembelajaran Al-Qur'an di SLB Sabilillah Cukir Jombang menunjukkan adaptasi yang signifikan terhadap kebutuhan individual siswa disabilitas. Strategi yang digunakan didasarkan pada prinsip pengulangan (*repetition*) dan pembiasaan konsisten yang bertujuan untuk membangun keterampilan membaca secara bertahap. Setiap aktivitas pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan jenis disabilitas yang dimiliki siswa, seperti tunarungu, tunagrahita, dan autisme. Guru tidak menargetkan capaian akademik tinggi, melainkan fokus pada keterlibatan dan partisipasi aktif siswa sesuai kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Bahrani, Agustiyani, & Aisyah (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus menekankan pada fleksibilitas metode dan kesabaran guru sebagai kunci keberhasilan.

Metode pembelajaran yang diterapkan beragam, seperti penggunaan gerakan tangan untuk menandai panjang-pendek harakat bagi siswa tunarungu, dan teknik sentuhan leher untuk mengenalkan getaran suara bagi anak autis dan tunarungu. Teknik ini membangun keterkaitan multisensorik dalam mengenali fonem dan ritme bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran seperti ini telah dibuktikan efektif oleh Haliza et al. (2020) dalam studi pemerolehan bahasa anak tunarungu, yang menyimpulkan bahwa stimulasi melalui gerak dan getaran mampu menguatkan pemahaman bunyi dan bahasa. Strategi ini menunjukkan bahwa SLB Sabilillah

telah berhasil mengadaptasi metode pembelajaran berbasis pengalaman sensorial yang konkret.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap. Dimulai dari wudhu dan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan *murojaah* yang dibagi per kelas. Rutinitas ini tidak hanya membentuk kebiasaan religius, tetapi juga meningkatkan keteraturan perilaku siswa. Menurut pendekatan behavioristik dalam pendidikan luar biasa, seperti yang dikemukakan oleh Skinner, penguatan dan pengulangan berperan besar dalam membentuk respons yang diharapkan pada siswa dengan kebutuhan khusus. Pendekatan SLB Sabilillah yang berbasis pembiasaan konsisten memperkuat teori ini dalam konteks pendidikan Islam.

Guru Al-Qur'an di SLB Sabilillah tidak hanya menjalankan peran instruksional, tetapi juga menjadi figur pembimbing spiritual dan emosional. Guru membangun hubungan personal yang kuat dengan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih komunikatif dan inklusif. Keberhasilan strategi ini tidak terlepas dari latar belakang guru yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) di bidang PAI, yang membekali mereka dengan kompetensi pedagogis dan spiritual yang memadai. Sejalan dengan Hanifah et al. (2023), guru yang memiliki kompetensi pedagogik inklusif lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak penyandang autisme.

Selain metode, suasana kelas dan fleksibilitas waktu pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan. Guru tidak memaksakan target hafalan atau ketuntasan materi, melainkan mengutamakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kesiapan emosional siswa. Penyesuaian ini sesuai dengan prinsip universal design for learning (UDL), yang menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang fleksibel dan aksesibel untuk semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan belajar.

SLB Sabilillah juga memfasilitasi pertemuan rutin antar guru untuk berbagi pengalaman dan memperbaiki metode pembelajaran. Forum ini menjadi ruang refleksi dan inovasi bersama dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian Prayoga dan Puspitasari (2023) menegaskan pentingnya kolaborasi guru dalam penguatan pendekatan tafsir tarbawi terhadap anak berkebutuhan khusus. Strategi ini menjadi wujud nyata dari integrasi pendekatan religius dan profesionalisme pendidik dalam pendidikan luar biasa.

Pengalaman dan pendekatan yang digunakan oleh SLB Sabilillah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas tidak dapat diseragamkan, melainkan harus berbasis pada kebutuhan individual. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada respons adaptif guru dan dukungan lingkungan sekolah. SLB ini memberikan contoh bahwa dengan kesungguhan dan inovasi, pendidikan agama yang inklusif dapat diwujudkan secara bermakna. Dengan demikian, strategi pembelajaran di SLB Sabilillah menjadi kontribusi penting dalam literatur pendidikan Islam inklusif di Indonesia.

Secara keseluruhan, praktik pembelajaran Al-Qur'an di SLB Sabilillah telah mencerminkan penerapan kurikulum adaptif berbasis kompetensi. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Santoso (2021) yang menyoroti bahwa kurikulum adaptif

dengan strategi individualisasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan formal, termasuk dalam ranah keagamaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di SLB Sabilillah

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Sabilillah adalah komitmen kuat dari guru dan pimpinan sekolah. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pendidikan agama bagi anak disabilitas. Mereka tidak hanya mengajar berdasarkan kurikulum, tetapi juga menyesuaikan materi dan metode dengan kemampuan masing-masing anak. Komitmen ini selaras dengan temuan Aliansy dkk. (2024) yang menyatakan bahwa dedikasi guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan inklusif berbasis agama.

Faktor pendukung berikutnya adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak semua orang tua mampu mendampingi anaknya secara langsung, adanya komunikasi dua arah antara guru dan orang tua berperan penting dalam penguatan pembelajaran di rumah. Orang tua turut dilibatkan dalam membimbing anak mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah. Kolaborasi ini sesuai dengan pendekatan ekologi Bronfenbrenner yang menempatkan keluarga sebagai sistem mikrososial yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam ranah pendidikan agama.

Selain itu, struktur jadwal pembelajaran yang sistematis dan kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah dan *murojaah*, menciptakan ritme pembelajaran yang stabil dan mudah diikuti oleh anak-anak dengan hambatan kognitif maupun emosional. Hal ini mendukung pernyataan Daulay et al. (2023) bahwa pembiasaan ibadah kolektif dapat membentuk pemahaman spiritual secara alami bagi anak dengan kebutuhan khusus. Di SLB Sabilillah, struktur pembelajaran seperti ini terbukti memudahkan anak dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan kedisiplinan.

Guru di SLB Sabilillah juga menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengatur pendekatan pembelajaran. Ketika anak mengalami hambatan emosi atau kurang fokus, guru menyesuaikan strategi atau memberikan waktu istirahat agar anak dapat kembali dalam kondisi optimal. Strategi ini mencerminkan prinsip *student-centered learning*, di mana proses belajar menyesuaikan dengan ritme dan kesiapan siswa. Penyesuaian ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018) bahwa dalam penelitian dan praktik pendidikan, fleksibilitas metode adalah syarat keberhasilan dalam konteks pembelajaran non-konvensional.

Meskipun demikian, proses pembelajaran di SLB Sabilillah juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru yang menguasai metode pengajaran Al-Qur'an untuk anak disabilitas secara mendalam. Meski para guru telah memiliki latar belakang pendidikan PAI dan mengikuti PPG, namun pelatihan lanjutan yang spesifik tentang pedagogi Qur'ani untuk siswa berkebutuhan khusus masih sangat terbatas. Hal ini menegaskan temuan Hanifah

et al. (2023) bahwa banyak guru di sekolah inklusif belum memperoleh pelatihan komprehensif dalam bidang pedagogi diferensial berbasis agama.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana pendukung seperti media audiovisual dan alat bantu pembelajaran yang sesuai untuk anak disabilitas. SLB Sabilillah mengandalkan kreativitas guru dalam memodifikasi alat bantu sederhana. Keterbatasan ini menunjukkan masih rendahnya perhatian terhadap penyediaan fasilitas pendidikan agama bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian Ayuning et al. (2022) mengonfirmasi bahwa akses terhadap alat bantu yang ramah disabilitas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif, terutama dalam pembelajaran berbasis hafalan dan audio seperti Al-Qur'an.

Faktor eksternal seperti stigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa orang tua masih merasa enggan melibatkan anaknya dalam kegiatan keagamaan publik karena khawatir akan penilaian lingkungan. SLB Sabilillah berupaya mereduksi hal ini dengan membuka kelas inklusif dan mengajak masyarakat sekitar untuk mengenal program sekolah. Ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang menekankan *rahmatan lil 'alamin*, yakni membuka ruang seluas-luasnya bagi partisipasi sosial dan religius semua lapisan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas di SLB Sabilillah merupakan hasil dari kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Keberhasilan ini tidak semata-mata berasal dari metode atau kurikulum, melainkan dari komitmen dan kesadaran kolektif dalam mewujudkan pendidikan agama yang inklusif, adaptif, dan manusiawi.

SIMPULAN

Kesimpulan, strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang menunjukkan pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berlandaskan pada prinsip pengulangan serta pembiasaan yang konsisten. Metode pengajaran disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, baik tunarungu, tunagrahita, maupun autis, dengan melibatkan teknik multisensorik, fleksibilitas jadwal, serta hubungan emosional yang kuat antara guru dan peserta didik. Keberhasilan implementasi strategi ini ditunjang oleh komitmen tinggi dari guru, keterlibatan aktif orang tua, serta iklim sekolah yang suportif. Di sisi lain, keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang terlatih secara khusus dan minimnya sarana bantu menjadi hambatan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, praktik di SLB Sabilillah menegaskan pentingnya kolaborasi lintas elemen sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan Al-Qur'an yang adil dan bermakna bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Layli Masruroh serta kepada pihak sekolah SLB Sabilillah Cukir Jombang Dan selanjutnya peneliti

mengucapkan terimakasih kepada pihak Jurnal IHSAN yang telah membantu melakukan publikasi penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat dinikmati oleh masyarakat secara gratis.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim

- Ayuning, Asyharinur Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, dan Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2, Januari 2022, hlm. 26–42.
- Aliansy, Ananda Putri dan rekan-rekan, "Pemahaman Mendalam tentang Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunagrahita," dalam *Inovasi Pendidikan*, vol. 1, Februari 2024, hlm. 207.
- Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah dalam buku berjudul *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*, yang diterbitkan oleh Bening Media Publishing di Palembang pada tahun 2022, halaman 1, membahas tentang pendekatan dan praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak berkebutuhan khusus.
- Daulay, Salim Said dan rekan-rekannya dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* yang terbit pada 23 Januari 2023, halaman 472, membahas mengenai pengenalan Al-Qur'an.
- Hanifah, Diva Salma, Annasjla Byandra Haer, Saraswati Widuri, dan Meilanny Rustandar, Agung dan Dini Widinarsih, "Pendekatan Metode dan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusi untuk Anak Penyandang Autisme di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 1, 29 April 2023, hlm. 39.
- Haliza, Nur, Eko Kuntarto, Ade Kusmana, *Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa*, Journal Genre, Vol.1, 25 februari 2020, 5.
- Prayoga, Egi, Meta Puspitasari, *Hak Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tarbawi Atas q.s. 'Abasa Ayat 1-4*, Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan, 2 (Juli 2023), 143.
- Santoso, Budiarti, "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, edisi Desember 2021, hlm. 475.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.